BAB II. MENGENALKAN PARAJI KEPADA MASYARAKAT MELALUI MEDIA INFORMASI

II.1 Informasi

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang sangat berguna untuk membuat keputusan. Informasi berguna untuk pembuat keputusan karena informasi menurunkan ketidakpastian pada data, karena berdasarkan informasi itu para pengelola dapat mengetahui kondisi obyektif . Informasi tersebut iyalah hasil pengolahan data atau fakta yang dikumpulkan dengan metode tertentu.

Pengertian informasi menurut Jogiyanti HM., (1999:692), "informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih bererti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan".

II.2 Definisi Kehamilan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, ibu hamil adalah seorang wanita yang sedang mengandung janin atau bayinya karena sel telur telah dibuahi oleh sperma pria.

Kehamilan adalah fertilisasi atau penyatuan dari *spermatozoa* dan *ovum* dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan lunar 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan dibagi kedalam 3 trimester, dimana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga minggu ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga minggu ke-40). (Prawirohardjo, 2015)

II.2.1 Proses Persalinan

Didalam dunia medis ada empat tahapan dalam proses persalinan yaitu, tahapan pembukaan, tahapan pengeluaran bayi, tahap pengeluaran plasenta, dan tahap pengawasan.

- **Tahap Pembukaan**

In partu (partus mulai) ditandai dengan lendir bercampur darah, karena serviks mulai membuka dan mendatar. Darah berasal dari pecahnya pembuluh darah kapiler sekitar karnalis servikalis karena pergeseran ketika serviks mendatar dan terbuka. Pada kala ini terbagi atas dua fase yaitu :

Fase Laten: dimana pembukaan *serviks* berlangsung lambat, sampai pembukaan 3 cm Fase aktif: yang terbagi atas 3 *subfase* yaitu akselerasi, steady dan deselerasi Kala I adalah tahap terlama, berlangsung 12-14 jam untuk kehamilan pertama dan 6-10 jam untuk kehamilan berikutnya. Pada tahap ini mulut rahim akan menjadi tipis dan terbuka karena adanya kontraksi rahim secara berkala untuk mendorong bayi ke jalan lahir. Pada setiap kontraksi rahim, bayi akan semakin terdorong ke bawah sehingga menyebabkan pembukaan jalan lahir. Kala I persalinan di sebut lengkap ketika pembukaan jalan lahir menjadi 10 cm, yang berarti pembukaan sempurna dan bayi siap keluar dari rahim.

Masa transisi ini menjadi masa yang paling sangat sulit bagi ibu. Menjelang berakhirnya kala I, pembukaan jalan lahir sudah hampir sempurna. Kontraksi yang terjadi akan semakin sering dan semakin kuat. Anda mungkin mengalami rasa sakit yang hebat, kebanyakan wanita yang pernah mengalami masa inilah yang merasakan masa yang paling berat. Anda akan merasakan datangnya rasa mulas yang sangat hebat dan terasa seperti ada tekanan yang sangat besar ke arah bawah, seperti ingin buang air besar.

Menjelang akhir kala pertama, kontraksi semakin sering dan kuat, dan bila pembukaan jalan lahir sudah 10 cm berarti bayi siap dilahirkan dan proses persalinan memasuki kala II.

- **Tahap Pengeluaran Bayi**

Pada kala pengeluaran janin, rasa mulas terkordinir, kuat, cepat dan lebih lama, kira-kira 2-3 menit sekali. Kepala janin turun masuk ruang panggul sehingga terjadilah tekanan pada otot-otot dasar panggul yang secara *reflektoris* menimbulkan rasa mengedan. Anda merasa seperti mau buang air besar, dengan tanda anus terbuka. Pada waku mengedan, kepala janin mulai kelihatan, *vulva* (bagian luar vagina) membuka dan perineum (daerah antara anus-vagina) meregang. Dengan mengedan terpimpin, akan lahirlah kepala diikuti oleh seluruh badan janin.Ibu akan merasakan tekanan yang kuat di daerah *perineum*. Daerah perineum bersifa elastis, tapi bila dokter atau bidan memperkirakan perlu dilakukan pengguntingan di daerah *perineum* (episiotomi), maka tindakan ini akan dilakukan dengan tujuan mencegah perobekan paksa daerah perineum akibat tekanan bayi.

- **Tahap Pengeluaran Plasenta**

Dimulai setelah bayi lahir, dan plasenta akan keluar dengan sendirinya. Proses melahirkan plasenta berlangsung antara 5-30 menit. Pengeluaran plasenta disertai dengan pengeluaran darah kira-kira 100-200 cc. Dengan adanya kontraksi rahim, plasenta akan terlepas. Setelah itu dokter atau bidan akan memeriksa apakah plasenta sudah terlepas dari dinding rahim. Setelah itu barulah dokter/bidan membersihkan segalanya termasuk memberikan jahitan bila tindakan *episiotomi* dilakukan.

- **Tahap Pengawasan**

Tahap ini digunakan untuk melakukan pengawasan terhadap bahaya perdarahan. Pengawasan ini dilakukan selam kurang lebih dua jam. Dalam tahap ini ibu masih mengeluarkan darah dari vagina, tapi tidak banyak, yang berasal dari pembuluh darah yang ada di dinding rahim tempat terlepasnya plasenta, dan setelah beberapa hari anda akan mengeluarkan cairan sedikit darah yang disebut lokia yang berasal dari sisa-sisa jaringan.

Pada beberapa keadaan, pengeluaran darah setelah proses kelahiran menjadi banyak. Ini disebabkan beberapa faktor seperti lemahnya kontraksi atau tidak berkontraksi otot-otot rahim. Oleh karena itu perlu dilakukan pengawasan sehingga jika perdarahan semakin hebat, dapat dilakukan tindakan secepatnya. (*www.bidanku.com*)

II.2.2 Proses Persalinan Paraji

Dalam menangani proses kelahiran, paraji mempunyai cara tersendiri seperti tahapan kehamilan, tahapan melahirkan, dan yang terakhir paska melahirkan.

- **Tahapan Kehamilan**

  Pada tahapan kehamilan paraji mempunyai peran mulai dari pemeriksaan kehamilan sampai perawatan ibu hamil. Dalam pemeriksaannya, paraji akan mendatangi rumah ibu hamil untuk memeriksa sang ibu dan keberadaan bayi yang masih dalam kandungan, dalam pemeriksaannya paraji melakukan pemijatan, hal ini sangat berguna untuk sang ibu agar me-rilekskan organ tubuh agar tidak keram dan kaku sebab beban sang ibu akan bertambah berat dari bulan ke bulan. Sementara pemijatan bagi sang jabang bayi berguna untuk membantu menyempurnakan posisinya dalam kandungan tersebut.

- **Tahapan Melahirkan**

  Dalam proses melahirkan biasanya paraji dipanggil beberapa jam sebelum melahirkan dan dipanggil kerumah ibu yang akan melahirkan, proses melahirkan biasanya di kamar ataupun di ruangan. Peralatan yang digunakan paraji sangatlah sederhana seperti, samping, minyak kelapa, gunting. Fungsi minyak kelapa tersebut untuk di oleskan pada lubang keluarnya bayi agar licin sehingga bayi dapat keluar dengan mudah. Setelah bayi keluar sisa kotorannya tersebut dibiarkan keluar dengan sendirinya oleh paraji, paraji hanya bertugas memijat bagian perut secara perlahandan ringan guna melancarkan agar sisa kotoran tidak bersisa didalam kandungan. Ketika akan melahirkan terdapat doa sebelum melahirkan, biasanya doa tersebut harus dibacakan oleh suaminya atau langsung oleh paraji yang membacanya.

Ketika melahirkan paraji selalu memberikan motivasi kepada ibu yang akan melahirkan sehingga sang ibu hamil menjadi lebih kuat mentalnya, selainparaji memberikan motivasi serta bujukan dan selalu memperkenankan istirahat dahulu dan memberikan apa yang ibu hamil minta. Dalam membantu melahirkan paraji tidak mempunyai peralatan medis yang biasa digunakan oleh bidan, kunci utama yang dimiliki dan selalu dipegang teguh oleh paraji yaitu semuanya dipasrahkan kepada Tuhan, karena tuhanlah yang memiliki segalanya

- **Pasca Melahirkan**

  Ketika selesai proses melahirkan paraji tidak melepaskan begitu saja, paraji akan sering datang kerumah untuk mengontrol ibu dan bayinya. Dalam beberapa hari setelah melahirkan, proses pemandian bayi masih dilakukan oleh paraji sebelum ari-ari bayi kering. Penanganan tidak hanya kepadabayi saja tetapi kepada ibu juga terus ditangani seperti di urut dan diberi jamu tradisional supaya luka ibu cepat pulih.

II.3 Eksitensi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Eksistensi adalah keberadaan atau kehadiran yang mengandung unsur bertahan.

Eksistensi bisa kita kenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan.Dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita.Eksistensi dalam tulisan ini juga memiliki arti yang berbeda, eksistensi yang dimaksud adalah mengenai keberadaan seseorang yang mengakibatkan perubahannya suatu hal.Seseorang ini kaitannya sangatlah erat, dimana ada sebab pasti ada akibat, namun keduanya memiliki makna yang berbeda.

Dalam filsafat eksistensi, istilah existensi di artikan sebagai gerak hidup manusia kongkrit. Kata eksistensi berasal dari bahasa latin*ex-sistere* (ex berarti keluar dan tere berarti berdiri, tampil) kata eksistensi diartikan manusia berdiri sendiri dengan keluar dari dirinya. Dalam pengertian inilah eksistensi mengandung corak yang dinamis. Dalam filsafat eksistensi, pengertian eksistensi digunakan untuk menunjukkan cara benda yang unik dan has dari manusia yang berbeda dengan benda-benda lainnya, karena hanya manusialah yang dapat berada dalam arti yang

sebenarnya di banding mahluk-mahluk atau benda-benda lain di dunia ini lebih sepisik lagi eksistensi lebih merujuk atau menunjuk pada manusia secara individual artinya "individu yang ini" atau "individu yang itu" dan bersifat kongkrit, kongkrit dalam arti bahwa manusia tidak diformulasikan berdasar rekayasa ide abstrak spekulatif seseorang untuk menyatakan definisi manusia secara umum.

Eksistensi bukanlah suatu yang sudah selesai, tapi suatu proses terus menerus melalui tiga tahap, yaitu : dari tahap eksistensi estetis kemudian ke tahap etis, dan selanjutnya melakukan lompatan ke tahap eksistensi religius sebagai tujuan akhir.

II.3.1 Eksistensi Paraji

Setelah adanya tenaga medis dipedesaan paraji tidak lagi menjadi orang pertama dalam menolong proses persalinan, sekarang paraji hanya menjadi orang kedua dalam menolong proses persalinan. Dampak tersebut menurunkan eksistensi seorang paraji dan minat masyarakat terhadap seorang paraji menurun dalam membantu proses persalinan yang ada dimasyarakat.

II.3.2 Paraji

Paraji atau biasa dalam istilah bahasa sunda biasa disebut *indung beurang* adalah seorang dukun beranak yang menolong persalinan secara tradisional dan mempunyai keterampilan tersebut dandipelajari secara turun temurun.Dikalangan masyarakat pedesaan paraji adalah orang yang dianggap terampil dan masih dipercayai untuk menolong persalinan dan perawatan ibu dan anak sebelum dan sesudah persalinan.

a. Sejarah Paraji

Pada umumnya tenaga tradisional dalam bidang perawatan ibu dan anak di lingkungan masyarakat Sunda disebut paraji atau indung beurang. Di berbagai daerah lain di Indonesia dikenal tenaga tradisional dengan keahlian yang relatif serupa, ialah sebagai dukun beranak, dengan istilah seperti sanro pammana pada masyarakat Bugis di Ujung Pandang, dukun rembhi pada masyarakat Madura, dam bideun pada masyarakat Aceh.

Semua paraji adalah wanita paraji dikatakan berasal dari dua kata, ialah purah dan jiji. Purah berarti ”tukang” atau ”orang yang ahli”, jiji berarti ”barang yang kotor”. Pengertian kotor ini bisa berarti darah yang keluar sewaktu melahirkan, atau wanita yang sedang hamil.Kotoran yang dikeluarkan termasuk tinja ibu dan bayinya.Selain itu ada istilah indung beurang, yang menurut sebagian sesepuh, sesungguhnya bukan beurang melainkan barang. Indung berarti ”ibu”, barang artinya ”bukan sesungguhnya”. Maka indung beurang berarti ”bukan ibu yang sebenarnya”. Pengertian lain adalah ”seorang ibu yang pekerjaannya menolong keluarnya bayi dari dalam gelap atau malam”, ialah ”saat berada dalam perut hingga ke dunia”, yakni ”dalam terang”, yang berarti ”siang”, atau beurang. Maka indung beurang berarti ”ibu yang mengurus bayi sejak lahir hingga menuju ke alam terang”.

II.3.3 Fungsi dan Peran Paraji

Penanganan proses kelahiran ibu hamil selalu menggunakan tenaga atau jasa paraji,paraji adalah seorang ahli medis tradisional yang menangani proses persalinan. Paraji mempunyai cara tersendiri dalam menangani ibu hamil, penanganan tersebut terdiri dari beberapa dari proses tahapan, seperti tahapan kehamilan, tahapan melahirkan dan setelah melahirkan.

Paraji mempunyai beberapa tahapan kehamilan, mulai dari pemeriksaan kehamilan sampai perawatan ibu hamil. Semasa hamil paraji akan mendatangiibu hamil untuk memeriksa kondisiibu serta keberadaan bayi yang berada dalam kandungan. Dalam pemeriksaannya, paraji melakukan aktivitas pemijatan (peuseul), hal ini berguna untuk melancarakan peredaran darahibu hamil. Kegiatan peuseul bagi ibu hamil berguna untuk me-rilekskan organ tubuhibu hamil agar tidak keram ataupun kaku, sebab setiap bulannya ia harus menanggung beban lebih berat lagi. Sementara bagi jabang bayi hal tersebut berguna untuk membantu menyempurnakan posisi bayi yang berada dalam kandungan.

II.4 Analisa Masalah

Dari hasil observasi dan wawancara, masyarakat pedesaan khususnya di desa Cibeureum, Kecamatan Cibeureum, Kabupaten Kuningan masih menggunakan jasa paraji untuk menolong sebelum dan sesudah persalinan. Peran paraji masih

sangat penting dikalangan masyarakat pedesaan, karena peran paraji masih bermanfaat bagi masyarakat.

II.4.1 Wawancara

Ibu hamil yang akan melahirkan di bidan bukan berarti tidak membutuhkan jasa paraji, karena semasa membantu melahirkan atau menolong persalinan paraji bisa bekerjasama dengan bidan. Selain membantu dalam proses persalinan biasanya paraji juga memijat ibu hamil dari bulan ke bulan sampai melahirkan, memandikan dan memijat bayi yang baru lahir. Usai membantu proses persalinan biasanya paraji akan memijat ibu yang baru melahirkan tersebut dan memandikan bayi yang baru lahir sampai berumur tujuh hari.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut, meskipun peran paraji dalam menolong proses persersalinan secara langsung sudah sangat jarang, tetapi paraji masih dibutuhkan sampai kapanpun, karena sekarang paraji sudah menjadi orang kedua setelah bidan.

II.4.2 Observasi

Melalui pengamatan yang dilakukan kepada paraji yang berada di desa Cibeureum, Kecamatan Cibeureum, Kabupaten Kuningan, masyarakat di desa tersebut masih membutuhkan tenaga dan jasa seorang paraji. Meskipun sekarang paraji tidak turun secara langsung dalam membantu proses persalinan, biasanya paraji bekerjasama dengan bidan dalam menolong proses persalinan dan menjadi pendamping bidan. Seorang ibu hamil yang akan melahirkan dan ditolong oleh bidan bukan berarti tidak membutuhkan jasa paraji, usai melahirkan biasanya menjadi tugas paraji untuk memijat ibu yang baru melahirkan dan memandikan bayi yang baru lahir sampai kurun waktu tertentu. Paraji tidak hanya membantu dalam proses persalinan, biasanya ibu hamil akan mendatangi dan meminta petolongan kepada paraji untuk mengurus ibu hamil tersebut pada saat usia kehamilan masih muda, sampai kehamilan tersebut mendekati proses persalinan. Paraji menolong dan membantu pada saat ibu hamil atau mengandung dengan cara memijat otot-otot yang tegang pada ibu hamil berguna untuk melancarakan peredaran darah agar rileks dan nyaman untuk memudahkan dalam proses persalinan. Setelah menolong proses persalinan, dan setelah kurun waktu tujuh

hari akan diakhiri dengan sebuah ritual untuk ibu yang telah melahirkan tersebut dengan memakai jamu tradisional.

Dari kedua hasil tersebut dapat diketahui bahwa peran paraji masih sangat penting dikalangan masyarakat pedesaan, karena peran paraji masih bermanfaat bagi masyarakat khususnya ibu hamil. Ibu hamil yang akan melahirkan di bidan bukan berarti tidak membutuhkan jasa atau pertolongan paraji, peran paraji dibutuhkan sebelum dan sesudah persalinan untuk memijat ibu yang baru melahirkan dan memandikan bayi yang baru lahir.

Peran paraji juga sangat membantu pada saat proses kehamilan, biasanya paraji akan memijat ibu hamil disekitar area perut, pinggang, dan kaki untuk merelaksasikan otot-otot agar tidak tegang untuk memudahkan dalam proses persalinan. Peran paraji tetap dibutuhkan oleh masyarakat terlebih sekarang paraji sudah menjadi pendamping bidan.

II.5 Khalayak Sasaran Perancangan

- **Gaya Hidup**

Usia produktif ibu hamil adalah 20-35 tahun, diusia itulah idealnya bagi wanita untuk mengalami proses persalinan karena diusia itulah gangguan kesehatan pada ibu hamil paling rendah. Pada masa kehamilan tersebut ibu hamil harus sering memeriksakan kondisi kehamilannya tersebut untuk memastikan kondisi kesehatan dan janinnya.

Pada jaman sekarang dipedesaan pun sudah ada medis atau bidan untuk memudahkan pemeriksaan kehamilannya tersebut, bukan hanya mempermudah dalam pemeriksaan kehamilan saja, tetapi mempermudah juga dalam proses persalinan. Tetapi tidak sedikit masyarakat atau ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya tersebut kepada paraji, bahkan sekarang paraji sudah menjadi orang kedua setelah bidan dalam menolong proses persalinan.

Maka dari itu masyarakat terutama ibu hamil harus mengetahui informasi paraji saat ini, tentang peranan seorang paraji yang menolong pada saat kehamilan, melahirkan, dan pasca melahirkan.

II.6 Solusi Perancangan

Berdasarkan analisa masalah, solusi yang tepat untuk menginformasikan peranan paraji, maka akan dibuat media informasi tentang kegiatan paraji dimasyarakat dengan menggunakan media yang mudah dimengerti dan menarik.